



PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS I SD NEGERI 011 AIR EMAS

Kartina
kartinaspd504@gmail.com
SD Negeri 011 Air Emas

ABSTRACT

In the process of learning Social Sciences is very necessary for the right and optimal learning for students by teachers both intellectually and emotionally, so that ideal conditions are created in the learning process. But the learning process carried out by the teacher is very far from the ideal word, this is due to the weak learning process developed by the teacher. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of students' Social Sciences by applying media images. This study uses classroom action research which consists of 4 stages, such as; planning, observation, implementation and reflection. As for the results of the study, judging from the initial completeness, as many as 13 students or 43.3% of students who completed the Minimum Completion Criteria, while the students who were not completed were 17 students or 56.6% with a class average of 63.4. In the first cycle, as many as 21 students or 70% had completed reaching the Minimum Completion Criteria, while students who had not yet completed reached the Minimum Completion Criteria as many as 9 students or 30% with a class average value of 73.2. For the second cycle, as many as 26 students or 86.6% had completed reaching the Minimum Completion Criteria and only 4 students or 13.3% had not yet completed reaching the Minimum Completion Criteria.

Keywords: media images, student social sciences learning outcomes

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran IPS sangat diperlukan adanya pembelajaran yang tepat dan optimal bagi siswa oleh guru baik secara intelektual maupun emosional, sehingga tercipta kondisi ideal didalam proses pembelajaran. Namun proses pembelajaran yang dilakukan guru sangat jauh dari kata ideal, hal ini disebabkan oleh lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan media gambar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan, seperti; perencanaan, pengamatan, pelaksanaan dan refleksi. Adapun hasil penelitian, dilihat dari ketuntasan awal, sebanyak 13 orang siswa atau 43.3% siswa yang tuntas mencapai KKM, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 56.6% dengan rata-rata kelas sebesar 63.4. Pada siklus I, sebanyak 21 siswa atau 70% telah tuntas mencapai KKM, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau 30% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73.2. Untuk siklus II, sebanyak 26 siswa atau 86.6% telah tuntas mencapai KKM dan hanya 4 siswa atau 13.3% yang belum tuntas mencapai KKM. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan media gambar pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 011 Air Emas.

Kata Kunci: media gambar, hasil belajar IPS siswa

Submitted	Accepted	Published
30 Maret 2019	7 Mei 2019	8 Mei 2019

Citation	:	Kartina. (2019). Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas I SD Negeri 011 Air Emas. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 632-638. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7160 .
-----------------	---	---

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang mengkaji kehidupan manusia yang melibatkan segala aspek tingkah laku dan kebutuhannya, seperti: (1) cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; (2) memanfaatkan dan mengelola sumberdaya yang ada di bumi; dan (3) mengatur kesejahteraan maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia (Elpis, 2017). Di dalam proses pembelajaran IPS

sangat diperlukan adanya pembelajaran yang tepat dan optimal bagi siswa oleh guru baik secara intelektual maupun emosional, sehingga tercipta kondisi ideal didalam proses pembelajaran (Nursian, 2019).

Kondisi ideal dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru dapat membantu siswa menempatkan diri dalam situasi dimana mereka mampu melakukan kontruksi-kontruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengepresikan dirinya secara tepat

(Burhanuddin, 2018). Oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran harus mampu membantu murid mengatasi masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Salah satunya, guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat karena media merupakan alat dan bagian dari proses pembelajaran yang ideal. Di samping itu juga, media pembelajaran cukup penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Gimin, 2019).

Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Negeri 011 Air Emas, proses pembelajaran yang dilakukan guru sangat jauh dari kata ideal, hal ini disebabkan oleh lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru saja. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Guru yang demikian akan menghasilkan kualitas lulusan yang sangat rendah. Hal ini terbukti oleh hasil belajar IPS siswa yang masih sangat rendah dan masih jauh dari kata sempurna.

Dari data hasil belajar IPS siswa yang peneliti himpun, terdapat 17 atau 56.6% siswa yang hasil belajarnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM hanya sebanyak 13 siswa atau 43.3%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63.4. Dimana KKM yang ditetapkan sekolah adalah sebesar 70.

KAJIAN TEORETIS

Secara sederhana media dapat diartikan sebagai perantara dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ibrahim & Syaodih (2003) bahwa media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar. Pada tahun 50-an, media disebut sebagai alat bantu audio-visual karena pada masa itu peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam

Faktor rendahnya hasil belajar di atas disebabkan karena ; a) guru kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, serta didalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru tidak memakai media; b) guru terlalu mendominasi pembelajaran tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan; (c) guru kurang berdialog dengan siswa; dan (d) guru masih memakai pola lama atau konvensional dalam proses mengajar sehingga siswa merasa jenuh. Selain itu, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ada dua golongan, yaitu: a) Faktor internal siswa, faktor yang terdapat dalam diri siswa, yaitu aspek fisiologi (keadaan kondisi siswa). b) Faktor eksternal siswa, faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan sosial (keberadaan guru, teman sebaya, dan antar anggota keluarga (Slameto dalam elpis, 2017).

Dengan hasil ini, maka proses pembelajaran yang dilakukan guru perlu segera dilakukan perbaikan. Salah satunya dengan menerapkan media gambar. Media gambar adalah salah satu jenis media pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran, media dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi (Tarika, 2018). Dengan menerapkan media gambar ini, diharapkan hasil belajar IPS siswa akan lebih jauh meningkat dan menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan guru lebih ideal.

mengajar. tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran atau media belajar. Selain itu, media gambar merupakan suatu media visual yang hanya dapat dilihat, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Definisi media gambar yang lainnya ialah segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya: potret, lukisan, proyektor dan lain-lain (Yusni dalam Kanza, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa media pengajaran sangat berfungsi dan penting dalam proses belajar mengajar. Media pengajaran dapat menstimulasi belajar siswa atau membantu siswa terutama untuk mengkongkritkan berbagai konsepnya yang sifatnya abstrak (Ramayulis, 2018). Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; 3) Kemudahan memperoleh media; 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya; 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya; 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa (Sudjana dalam Asmaria, 2017).

Sadiman (2006) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar antara lain; 1) Sifatnya kongkrit; gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata; 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak dibawa ke objek/ peristiwa tersebut. Gambar dan foto dapat mengatasi hal tersebut; 3) Media gambar/ foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita

lihat dengan mata telanjang kita dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto; 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman; 6) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Sadiman (dalam Asmaria, 2017) mengemukakan beberapa kelemahan media gambar antara lain: 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata; 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran; 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Sedangkan, jenis media yang digunakan sebagai media pengajaran di SD yaitu gambar, cerita dan pengalaman siswa sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa media gambar merupakan segala bentuk yang dipergunakan baik berupa foto/gambar, video, dan audio untuk suatu proses pembelajaran agar informasi dapat tersalurkan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 011 Air Emas Kecamatan Singingi. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa Kelas I. Siswa tersebut berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat di peroleh semaksimal mungkin (Darsiana, 2018). Prosedur pelaksanaan ptk ini dilakukan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Urutan langkah-langkah diperjelas pada paragraf berikut ini. Dalam perencanaan penelitian ini yaitu (1) menentukan materi pelajaran berdasarkan silabus kelas I; (2) menyusun Rencana Perbaikan

Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator dan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya; (3) menyiapkan media gambar yang digunakan; (4) menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta menyiapkan alat evaluasi. Pelaksanaan Tindakan disesuaikan kegiatan dan jadwal yang telah ditentukan sekolah tempat peneliti mengajar.

Teknik analisis data guru dan siswa diambil dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Adapun rumus dan interval penilaian dapat dilihat sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Hasniwati, 2019)}$$

Ket:

NR : Persentase Rata-rata Aktivitas
(guru/peserta didik)

JS : Jumlah Skor Aktivitas yang Dilakukan

SM : Skor Maksimal yang Didapat

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval %	Kategori
80% sd 100%	Amat baik
70% sd 79%	Baik
60% sd 69%	Cukup
50% sd 59%	Kurang
<50%	Kurang Sekali

Purwanto dalam Asmina (2018)

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa dan mengetahui rata-rata kelas dalam menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran. Rumusnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$P = \frac{Pasrate - baserate}{baserate} \times 100\%$$

(Aqib dalam Purwanto, 2018)

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan

Posrate : Nilai setelah diberi tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada aktifitas guru setelah menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, terlihat

peningkatan skor aktivitas guru pada setiap pertemuan. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
		1	2	3	4
1	Jumlah Skor Pengamatan	16	18	20	22
2	Persentase	66.6%	75%	83.3%	91.6%
	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari analisis tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS pada pertemuan 1, skor pengamatan guru sebesar 16 poin dengan persentase sebesar 66.6% kategori cukup. Pertemuan ke 2 siklus I, skor pengamatan sebesar 18 poin dengan persentase 75% kategori baik. Sedangkan pada siklus II, pertemuan 3, skor pengamatan sebesar 20 poin dengan persentase sebesar 83.3% kategori amat baik, pada pertemuan ke 4 siklus II, skor pengamatan meningkat menjadi 22 poin dengan persentase sebesar 91.6% kategori amat baik. Peningkatan

aktivitas guru terjadi pada setiap pertemuan, karena guru sudah mulai terbiasa menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS, sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang akan diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar.

Data hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan media gambar pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemua	Pertemua	Pertemuan	Pertemuan
		1	2	3	4
1	Jumlah Skor Pengamatan	15	17	18	21
2	Persentase	62.5%	70.8%	75%	87.5%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari analisis tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS pada pertemuan 1, skor pengamatan aktivitas siswa sebesar 15 poin dengan persentase sebesar 62.5% kategori cukup. Pertemuan ke 2 siklus I, skor pengamatan sebesar 17 poin dengan persentase 70% kategori baik. Sedangkan pada siklus II, pertemuan 3, skor pengamatan sebesar 18 poin dengan persentase sebesar 75% kategori baik, pada pertemuan ke 4 siklus II, skor pengamatan meningkat menjadi 21 poin dengan persentase sebesar 87.5% kategori amat baik. Aktivitas siswa yang muncul pada setiap pertemuan mengalami peningkatan

disebabkan oleh aktivitas guru yang setiap pertemuan diperbaiki dengan cara diskusi dengan teman sejawat sebagai kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas ini. Sehingga, dalam prosesnya siswa aktif dan termotivasi untuk belajar.

Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar IPS berupa ulangan Harian (UH) yang diberikan kepada siswa di akhir pertemuan. Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang telah didapat siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar. Setelah dilakukan tes, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar dan UH I dan UH II

Penilaian	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	kategori
Skor Dasar	30	70	63.4	13 orang (43.3%)	17 orang (56.6%)	Tidak Tuntas
Siklus I	30	70	73.2	21 orang (70%)	9 orang (30%)	Tuntas
Siklus II	30	70	88.5	26 orang (86.6%)	4 orang (13.3%)	Tuntas

Dari analisis data tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata kelas, jumlah siswa dan persentase siswa yang tuntas setelah menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dilihat dari ketuntasan awal, sebanyak 13 orang siswa atau 43.3% siswa yang tuntas mencapai KKM, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 56.6% dengan rata-rata kelas sebesar 63.4. Pada siklus I, sebanyak 21 siswa atau 70% telah tuntas mencapai KKM, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 9

siswa atau 30% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73.2. Untuk siklus II, sebanyak 26 siswa atau 86.6% telah tuntas mencapai KKM dan hanya 4 siswa atau 13.3% yang belum tuntas mencapai KKM. Dengan hasil ini pembelajaran yang dirancang menggunakan media gambar berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPS. Karena siswa akan menjadi lebih tertarik dengan penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan gambar-

gambar dari pada hanya dengan ceramah saja (Tarika, 2018). Karena pembelajaran menggunakan media gambar memiliki beberapa keunggulan seperti; (a) dapat menjadikan penyampaian pesan pembelajaran terstandar; (b) dapat menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan, minat siswa dengan meningkatkannya motivasi belajar siswa; (c) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa; (d) proses pembelajaran menyenangkan dan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri peserta didik/tidak mudah dilupakan; (e) memberikan

pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam menuangkan ide-ide dan gagasan; (f) proses pembelajaran menjadi jelas, menarik dan tidak membosankan; (g) menerapkan prinsip belajar aktif, kritis dan kreatif; (h) memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat; (i) membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa; dan (j) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa (Apriyanti, 2018).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, penerapan media gambar pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 011 Air Emas. Peningkatannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru, pertemuan 1, skor pengamatan guru sebesar 16 poin dengan persentase sebesar 66.6% kategori cukup. Pertemuan ke 2 siklus I, skor pengamatan sebesar 18 poin dengan persentase 75% kategori baik. Sedangkan pada siklus II, pertemuan 3, skor pengamatan sebesar 20 poin dengan persentase sebesar 83.3% kategori amat baik, pada pertemuan ke 4 siklus II, skor pengamatan meningkat menjadi 22 poin dengan persentase sebesar 91.6% kategori amat baik.
2. Aktivitas Siswa, pertemuan 1, skor pengamatan aktivitas siswa sebesar 15 poin dengan persentase sebesar 62.5% kategori cukup. Pertemuan ke 2 siklus I, skor pengamatan sebesar 17 poin dengan persentase 70% kategori baik. Sedangkan pada siklus II, pertemuan 3, skor pengamatan sebesar 18 poin dengan persentase sebesar 75% kategori baik, pada pertemuan ke 4 siklus

II, skor pengamatan meningkat menjadi 21 poin dengan persentase sebesar 87.5% kategori amat baik.

3. Hasil Belajar Siswa, Dilihat dari ketuntasan awal, sebanyak 13 orang siswa atau 43.3% siswa yang tuntas mencapai KKM, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 56.6% dengan rata-rata kelas sebesar 63.4. Pada siklus I, sebanyak 21 siswa atau 70% telah tuntas mencapai KKM, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau 30% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73.2. Untuk siklus II, sebanyak 26 siswa atau 86.6% telah tuntas mencapai KKM dan hanya 4 siswa atau 13.3% yang belum tuntas mencapai KKM.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat peneliti sarankan beberapa hal, seperti; 1) Guru harus mempelajari dan memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tiap aktivitas pembelajaran media gambar. 2) Agar penggunaan media gambar tersebut dapat memberikan hasil yang optimal, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaria. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa Kelas II SDN 015 Pagaran Tapah

Darussalam. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 108-116.

- Asmina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 009 Teluk Pauh Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (2), 753-757.
- Apriyanti. (2018). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Membaca di Kelas 1 SDN 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 234-438.
- Burhanuddin. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (3), 395-599.
- Darsiana. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 202-207.
- Elpis (2017). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 010 Jaya Mukti. *Primary : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (2), 610-622.
- Gimin. (2029). Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Materi Gejala Alam Negara Indonesia dan Negara Tetangga dengan Penggunaan Teknik *The Power of Two* Siswa Kelas VI B SDN 37 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (2), 274-281.
- Hasniwati. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Solving di SDN 010 Talontam Kecamatan Benai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (2), 265-273.
- Ibrahim & Syaodih, N. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kanza, V., Kurniaman, O., & Witri, G. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dua Dimensi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6), 877-822.
- Nursian. (2019). Adaptasi Model Pembelajaran *Make a Match* dengan *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (2), 248-257.
- Purwanto. (2018). Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 015 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 719-724.
- Ramayulis. (2028). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pkn Siswa Kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 212-222.
- Rosmayanti. (2018). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas 1 SDN 017 Seberang Cengar Kecamatan Kuantan Mudik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (3), 419-423.
- Sadiman, A. (2006). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Tarika. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas I SDN 019 Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 179-186.